

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan keberhasilan dalam belajar yang mana semua siswa dapat memperoleh indeks hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Bila siswa mendapatkan nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada tahun 2010 pemerintah menggulirkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, sehingga pengintegrasian (memasukkan) pendidikan karakter dalam kurikulum lembaga pendidikan adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditunda lagi. Didalam pendidikan disekolah dikenal dengan tiga kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran yang berdasarkan kurikulum (Shilviana & Hamami,

2020: 75). Kegiatan intrakurikuler ini bertujuan untuk bertumpu pada pembelajaran didalam pembelajaran yang terpaku pada kurikulum (Aryanti, Pitoewas, B., & Halim, 2019: 43). Menurut Anggraini, Pitoewas, & Nuralisa (2018) kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian. Tiga kegiatan tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam aktif sekolah atau disekolah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa (Amirzan, 2019: 53).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya (Damanik, 2014: 32).

Kendala yang ditemui secara umum antara lain yang pertama, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tidak sesuai dengan minat dan bakat Peserta Didik. Kedua, jumlah Peserta Didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu masih sangat kurang. Ketiga, kurangnya dorongan dalam bentuk motivasi dari dalam diri Peserta Didik untuk mengembangkan kemampuannya. Keempat, terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dan kelima persepsi Peserta Didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indra dalam menerima stimulus, kemudian di organisasikan dan di interpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang di indra (Nugroho, 2015: 23). Menurut Sutrisman (2019: 48) persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuknya suatu tanggapan yang berbeda dari setiap individu.

Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 25 Sarolangun siswa beranggapan ekstrakurikuler tidak begitu penting daripada pembelajaran lainnya seperti les matematika, les

bahasa inggris dan kegiatan les selain olahraga, padahal ekstrakurikuler merupakan program pemenuhan bakat olahraga yang di latih sejak dini dengan tujuan memperoleh prestasi di bidang yang akan di pilih.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui dan tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Persepsi Siswa Terhadap Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 25 Sarolangun”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Siswa beranggapan ekstrakurikuler tidak begitu penting daripada pembelajaran lainnya seperti les matematika, les bahasa inggris dan kegiatan les selain olahraga, padahal
2. Melalui Ekstrakurikuler salah satu program pemenuhan bakat olahraga yang di latih sejak dini dengan tujuan memperoleh prestasi di bidang yang akan di pilih.
3. Tidak banyak siswa SMP Negeri 25 Sarolangun yang mengikuti O2Sn

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu; Persepsi Siswa Terhadap Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 25 Sarolangun.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian penelitian ini yaitu: Bagaimana persepsi siswa terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga Di SMP Negeri 25 Sarolangun?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di SMP Negeri 25 Sarolangun.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik: Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang persepsi kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi Guru atau Pelatih: Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi kegiatan ekstrakurikuler.
3. Bagi Peneliti: Sebagai pengalaman dalam meneliti tentang persepsi Peserta Didik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler.
4. Bagi Perguruan Tinggi: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian relevan pada maha Peserta Didik yang akan melakukan penelitian pada bahasan yang sama.